

IMPLEMENTASI PROFIL PELAJAR PANCASILA MELALUI SALAM PAGI TIGA BAHASA

Wahyu Ratnawati

SD Negeri Nayu Barat II Kota Surakarta, wahyuratna87@gmail.com

Abstrak

Implementasi Profil Pelajar Pancasila (PPP) perlu dioptimalkan di sekolah. Rendahnya tingkat kedisiplinan, sopan santun dan berbahasa siswa berdampak pada ekosistem sekolah dan proses pembelajaran. Pentingnya peran sekolah untuk membuat program yang tepat. Penelitian ini ditulis dengan tujuan mendeskripsikan bagaimana implementasi PPP melalui Program budaya sekolah Salam Pagi Tiga Bahasa (Sapa Tiba) dan dampaknya bagi SD Negeri Nayu Barat II Surakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Fokus dimensi PPP dengan yaitu 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri 3) bergotong-royong, dan 4) berkebinekaan global. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Sapa Tiba sangat efektif dan optimal karena setiap dimensi terdapat peningkatan yang signifikan dari mulai berkembang, sudah berkembang, mahir dan sangat mahir. Dampak nyata bagi adanya Program Sapa Tiba antara lain siswa lebih disiplin masuk sekolah, pembelajaran dikelas lebih berkualitas, menambah kosa kata siswa dalam bahasa Indonesia, bahasa Jawa dan bahasa Inggris dan siswa memiliki buku kamus tiga bahasa dengan desain sesuai dengan keinginan sendiri, kepercayaan orang tua terhadap sekolah semakin meningkat.

Kata Kunci: program sekolah, *student wellbeing*, karakter

Abstract

Implementation of the Pancasila Student Profile needs to be optimized in schools. The low level of discipline, courtesy and student language has an impact on the school ecosystem and the learning process. The importance of the role of the school to make the right program. This research was written with the aim of describing how the implementation of the Pancasila Student Profile through school culture program *Sapa Tiba* and its impact on SD Negeri Nayu Barat II Surakarta. The method used in this study is a qualitative research method. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation. The focus dimensions of the Pancasila Student Profile are 1) having faith, fearing God Almighty, and having noble character, 2) being independent 3) working together, and 4) having global diversity. The results of the study show that the *Sapa Tiba* Program is very effective and optimal because in each dimension there is a significant increase from developing, developing, proficient and very proficient. The real impact of the Sapa Tiba Program includes that students are more disciplined in going to school, learning in class is of higher quality, increasing students' vocabulary in Indonesian, Javanese and English and students having a three-language dictionary book with a design according to their own wishes, the trust of parents to schools is increasing.

Keywords: *school program, student wellbeing, character*

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan rumah kedua bagi siswa dalam menghabiskan waktunya sehari-hari. Ki Hajar Dewantara menyebut sekolah dengan istilah taman yaitu tempat menimba ilmu dengan rasa senang gembira dan enggan meninggalkan tempat tersebut. Siswa belajar di jenjang sekolah dasar (SD) selama enam tahun lamanya. Sekolah menjadi tempat yang tepat untuk menanamkan karakter siswa sehingga terbentuk Profil Pelajar Pancasila (PPP). As (2023) menjelaskan bahwa pendidikan karakter sangat penting diterapkan di SD. Sudiarni (2022) nilai-nilai karakter yang ditanamkan di sekolah dasar sebagai fondasi pendidikan di tingkat lanjut. Aningsih (2022) Pendidikan karakter disekolah dasar diterapkan melalui kegiatan pembiasaan disekolah. Menurut Kemendikbudristek (2022) memiliki harapan kepada siswa agar menjadi warga negara yang memiliki kepribadian unggul dan memiliki daya juang untuk produktif. Oleh karena itu, diharapkan berperan aktif dalam pembangunan global dan tahan terhadap berbagai tantangan.

SD Negeri Nayu Barat II Surakarta merupakan Sekolah Dasar inklusi yang terletak di tengah kota dengan penduduk yang marginal. Rendahnya tingkat kedisiplinan, sopan santun dan berbahasa. Melalui kegiatan observasi bahwa siswa yang datang terlambat dengan prosentase 31% siswa datang terlambat masuk kelas. Melalui kegiatan wawancara bahwa perilaku sopan santun terhadap guru, orang yang lebih tua, teman dan adik kelas masih perlu ditingkatkan. Misalnya lewat didepan orang yang lebih tua, masuk di kantor guru atau ruang kelas lain, dan saat menyapa guru kurang sopan santun. Penggunaan dan pemilihan bahasa sehari-hari yang digunakan kurang mencerminkan karakter terutama sebagai orang Solo. Misalnya menggunakan bahasa yang kasar

sudah menjadi hal yang tidak tabu bagi beberapa siswa, dan berdampak pada siswa lain, sehingga ada beberapa orang tua yang merasa anaknya kurang pantas mendapatkan bahasa tersebut, sehingga sekolah menjadi tumpuan kesalahan dari orang tua. Di sisi lain orang tua menginginkan anaknya memiliki karakter yang baik.

Menurut Afrida (2022) PPP terbentuk dari karakteristik siswa yang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Siswa SD Negeri Nayu Barat II memiliki latar belakang siswa yang berasal dari lingkungan heterogen. Rendahnya tingkat kedisiplinan, sopan santun dan berbahasa siswa dipengaruhi oleh lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga merupakan wadah untuk anak dalam menumbuhkan karakter disiplin. Peran anggota keluarga sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan anak.



Gambar1. Data Hasil Analisis Data Sebelum Implementasi Profil Pelajar Pancasila melalui SAPA TIBA

Pentingnya sekolah membuat program yang mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL) di setiap jenjangnya. Nur (2022) pentingnya meningkatkan mutu sekolah dengan meningkatkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Nurmawati (2022) SKL merupakan tujuan akhir dalam menempuh pendidikan. Kemendikbudristek (2022) SKL di SD pasal lima yaitu mempersiapkan peserta didik (peserdik) yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia; penanaman

karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila; dan penumbuhan kompetensi literasi dan numerasi. Daniel (2022) menegaskan bahwa peserdik dapat mengikuti pendidikan lebih lanjut karena memiliki bekal kompetensi yang layak. Santoso (2023) untuk mencapai keberhasilan dengan menerapkan nilai-nilai pancasila yang bermanfaat dan terus berkembang di tingkat pendidikan lanjutan bahkan sepanjang hidupnya.

Kemendikbudristek (2022) Sistem pendidikan Indonesia memiliki peluang besar membentuk PPP yang memiliki kompetensi unggul. Menurut Daniel (2021) PPP membentuk pembelajar sepanjang, memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai Pancasila. Hal tersebut dijelaskan BSKAP (2022) Rumusan kompetensi PPP melengkapi fokus pencapaian SKL di setiap jenjang satuan pendidikan yang dapat menanamkan karakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Zainudin (2023) Sekolah dapat mengembangkan ekosistem yang berperan besar untuk mencapai keberhasilan tujuan pendidikan. Semua yang dimiliki sekolah merupakan aset yang dapat dikembangkan untuk memajukan sekolah. Purwaningsing (2023) Mengelola aset sekolah dengan baik dapat mewujudkan sekolah yang menyenangkan. Yumnah (2023) Program yang disusun kepala sekolah dengan tepat berpengaruh terhadap capaian tujuan pendidikan dengan SKL yang sudah ditetapkan.

Sapa Tiba merupakan akronim dari Salam Pagi Tiga Bahasa. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada pagi hari untuk menyambut siswa dengan memberikan salam dengan menyebutkan tiga bahasa yaitu bahasa Indonesia, bahasa Jawa dan bahasa Inggris.

Berdasarkan uraian tersebut bahwa program Sapa Tiba dirancang sebagai salah satu implementasi PPP di SD Negeri Nayu Barat II Kota Surakarta. Program Sapa Tiba untuk

mencapai SKL sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Peran sekolah yang secara langsung menangani siswa merupakan peluang besar untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Santika (2023) Terwujudnya Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya pelajar Pancasila merupakan visi pendidikan Indonesia. Pentingnya setiap sekolah untuk mewujudkan Visi Pendidikan Indonesia secara bersama-sama di SD Negeri Nayu Barat II Surakarta. Namun permasalahan ini adalah bagaimana implementasi PPP melalui Sapa Tiba di SD Negeri Nayu Barat II dan dampak dari implementasi PPP melalui Sapa Tiba di SD Negeri Nayu Barat II. Sehingga peneliti bertujuan untuk mengetahui implementasi PPP melalui Sapa Tiba di SD Negeri Nayu Barat II dan untuk mengetahui dampak implementasi PPP melalui Sapa Tiba di SD Negeri Nayu Barat II

Menurut Keputusan Kepala BSKAP Kemdikbudristek Nomor 009/H/KR/2022 bahwa PPP di Kurikulum Merdeka merupakan bentuk penjabaran dari tujuan pendidikan Nasional. PPP menjadi acuan utama Arah kebijakan pendidikan, termasuk bertindak sebagai acuan guru memperkuat karakter dan kompetensi siswa. Pentingnya semua pemangku kepentingan untuk memahami peran PPP. PPP sederhana dan mudah diingat dan diimplementasikan baik guru maupun siswa agar menjadi bekal hidup dalam kegiatan sehari-hari. Hal tersebut ditegaskan Kemdikbudristek dalam

<https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id> bahwa PPP merupakan ciri khas karakter dan kompetensi yang ingin dicapai oleh siswa berdasarkan nilai-nilai luhur Pancasila. Manfaat PPP merupakan penjabaran dari tujuan dan visi pendidikan yang lebih sehingga dapat mudah dipahami yang menjadi pedoman bagi guru dan siswa Indonesia. Tujuan akhir dari

semua program, program, dan kegiatan pembelajaran pada satuan pendidikan.

Kemdikbudristek (2022) PPP merupakan pengejawantahan karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu peserta didik melalui budaya satuan pendidikan, pembelajaran intrakurikuler, proyek penguatan PPP, dan ekstrakurikuler. Budaya sekolah merupakan bagian dari kultur sekolah, enam dimensi profil siswa Pancasila diintegrasikan ke dalam suasana sekolah, kebijakan, model interaksi dan komunikasi serta norma yang ada di sekolah.

Pembelajaran intrakurikuler merupakan bagian dari pembelajaran intrakurikuler, Capaian Pembelajaran, tujuan pembelajaran, atau materi/topik pembelajaran sudah memuat keenam dimensi PPP.

Sapa Tiba merupakan akronim dari Salam Pagi Tiga Bahasa. Salam Pagi Tiga Bahasa merupakan program kegiatan implementasi PPP melalui budaya sekolah. Kegiatan tersebut dilaksanakan di pagi hari untuk memberikan sapaan sambutan pada siswa ataupun guru dengan memberikan salam dengan menyebutkan tiga bahasa. Bahasa yang digunakan yaitu bahasa Indonesia, bahasa Jawa dan bahasa Inggris. PPP yang dikembangkan yaitu 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri 3) bergotong-royong, dan 4) berkebinekaan global.

Harapan dari program Sapa Tiba di SD Negeri Nayu Barat II Surakarta yaitu dapat mengimplementasikan PPP dengan optimal. Sehingga memberikan dampak pada peningkatan karakter siswa yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, mandiri bergotong-royong, dan berkebinekaan global. Manfaat bagi guru yaitu meningkatkan kedisiplinan dan lebih berpihak pada siswa. Sedangkan manfaat bagi sekolah yaitu terwujudnya sekolah yang menyenangkan,

peningkatan kualitas sekolah dan program sekolah dapat berjalan dengan optimal.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggambarkan secara sistematis mengenai fakta-fakta yang ditemukan di lapangan. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Nayu Barat II, Jalan Majapahit I No 21, Nusukan, Banjarsari, Surakarta. Waktu penelitian pada bulan 1 Maret 2022 s.d 31 Maret 2023 Tahun Ajaran 2021/2022 dan Tahun Ajaran 2022/2023 . Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, orang tua dan seluruh siswa SD Negeri Nayu Barat II Surakarta. Fokus penelitian ini adalah Impelementasi PPP melalui Sapa Tiba sebagai program budaya sekolah dengan pembiasaan setiap pagi hari.

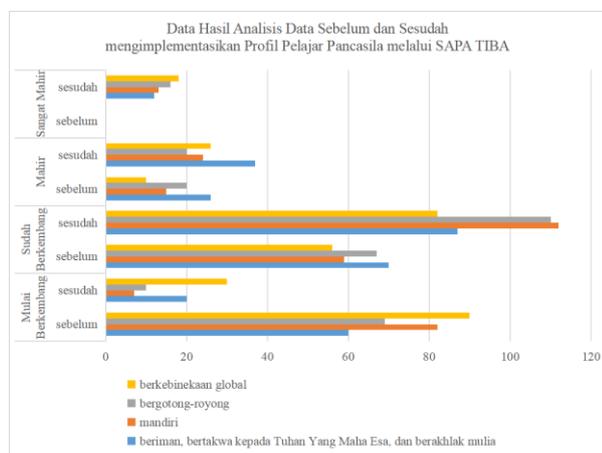
Teknik penelitian ini, menggunakan teknik pengumpulan data yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi, peneliti mengamati secara langsung proses program budaya sekolah dengan pembiasaan setiap pagi hari yang dilakukan di SD Negeri Nayu Barat II. Peneliti terlibat dalam kegiatan orang yang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Pengumpulan data melalui wawancara, peneliti mengadakan kontak langsung atau tatap muka langsung dengan sumber data, yaitu kepala sekolah, guru, orang tua dan seluruh siswa SD Negeri Nayu Barat II Surakarta. Pedoman wawancara yang telah dipersiapkan dan mencatat dari jawaban sumber data. Selanjutnya tehnik pengumpulan data dengan dokumen, yaitu mengumpulkan data berupa dokumen foto kegiatan, buku saku literasi sekolah dan buku literasi siswa.

Analisis data dilakukan dengan bantuan pengumpulan data, hasil pengumpulan data kemudian dilanjutkan dengan reduksi data, *display* data dan membuat kesimpulan. Uji

keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber yaitu, membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda, dalam metode kualitatif yakni tehnik ini dilaksanakan dengan membandingkan data yang satu dengan sumber data yang lain, seperti membandingkan data pengamatan dengan hasil wawancara atau dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data sebelum dan sesudah mengimplementasi Profil Pelajar Pancasila melalui Sapa Tiba di SD Negeri Nayu Barat II Surakarta sebagai berikut:



Gambar2. Data Hasil Analisis Data Sebelum dan Sesudah Implementasi Profil Pelajar Pancasila melalui SAPA TIBA

Data hasil analisis sebelum dan sesudah mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila melalui Sapa Pagi dengan fokus yang dikembangkan pada dimensi 1)beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2)mandiri 3) bergotong-royong,dan 4)berkebinekaan global terjadi peningkatan disetiap dimensi.

Dampak Program Sapa Tiba yang di terapkan di SD Negeri Nayu Barat II antara lain disiplin

masuk sekolah lebih efektif, siswa yang terlambat masuk kelas sangat berkurang bahkan jarang dijumpai, proses pembelajaran dikelas lebih berkualitas karena tidak ada jeda untuk menangani siswa yang terlambat, kosa kata yang dimiliki siswa bertambah yaitu kosa kata bahasa Indonesia, bahasa Jawa dan bahasa Inggris dan siswa memiliki produk literasi berupa buku kamus tiga bahasa yang dibuat dan didesain sendiri, serta meningkatnya kepercayaan orang tua terhadap sekolah.

Ada beberapa hal perlu dioptimalkan antara lain peran kepala sekolah untuk melakukan pendampingan secara berkala, peran serta semua guru untuk aktif dalam menjalankan program, kesadaran siswa untuk melaksanakan program dan peran serta orang tua untuk mendukung adanya program. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa Program budaya sekolah Salam Tiga Bahasa sangat efektif dalam mengimplementasi Profil Pelajar Pancasila.

Rendahnya tingkat kedisiplinan berpengaruh langsung terhadap proses pembelajaran. Hal tersebut dibuktikan saat kelas sudah pembelajaran berlangsung, guru memberikan apersepsi bahkan sudah ke materi inti dan siswa yang sudah berada di kelas fokus mengikuti pembelajaran. Namun kedatangan siswa yang datang terlambat memecahkan fokus siswa dan guru dalam proses pembelajaran, selain itu pembelajaran kurang efektif. Kurang efektif pembelajaran disebabkan karena kedatangan siswa yang terlambat sehingga guru menanyakan alasan keterlambatan dan siswa yang terlambat menjadi fokus perhatian siswa. Waktu yang kurang efektif kurang lebih 3-5 menit akibat adanya siswa yang kedisiplinannya masih rendah. Sedangkan materi pembelajaran yang berlangsung terjeda. Fokus konsentrasi siswa dan guru menjadi buyar, dan guru berupaya mengembalikan fokus siswa untuk mengikuti pembelajaran kembali dengan mengkondisikan

kelas dan melanjutkan bahkan terjadi pengulangan materi.

Rendahnya sopan santun siswa berpengaruh langsung terhadap ketidaknyamanan di sekolah. Hal tersebut dibuktikan dengan beberapa siswa perilaku sopan santun masih rendah dan mengucapkan kata - kata ataupun kalimat yang kurang pantas. Melalui observasi secara langsung dan wawancara dengan guru bahwa beberapa siswa masih perilaku sopan santun masih perlu perhatian khusus yaitu sikap siswa terhadap orang lain. Misalnya lewat didepan orang yang lebih tua, masuk di kantor guru atau ruang kelas lain, dan saat menyapa guru kurang sopan santun.

Rendahnya kemampuan penggunaan bahasa yang baik berpengaruh langsung terhadap perilaku siswa yang lain sehingga terbentuk ekosistem sekolah yang kurang mencerminkan Profil Pelajar Pancasila. Melalui kegiatan observasi dan wawancara ke beberapa siswa yang melontarkan kata-kata tersebut. Bahwa siswa sudah terbiasa di lingkungan rumah dan sikap siswa yang makin percaya diri diimbangi dengan perasaan bangga setelah melontarkan kata - kata ataupun kalimat yang kurang pantas. Hal yang paling butuh perhatian khusus yaitu perilaku tersebut diadopsi dan dipraktikkan oleh siswa yang lain baik di sekolah maupun di rumah. Bahkan ada beberapa orang tua yang mengadu ke guru kelas karena anaknya yang di rumah tidak pernah diajarkan kata - kata ataupun kalimat yang kurang pantas ternyata anaknya mempraktekkan di rumah. Hal tersebut meresahkan dan membuat ketidaknyamanan baik di rumah maupun sekolah. Perilaku dan penggunaan bahasa kurang mencerminkan karakter terutama sebagai orang Solo.

Berdasarkan kondisi nyata dan tantangan di lapangan, peneliti sekaligus sebagai kepala sekolah membuat program sekolah yang dapat menjadi solusi atas berbagai permasalahan yang

ada. Program budaya sekolah yang berjudul Sapa Tiba untuk mengimplementasikan PPP di SD Negeri Nayu Bara II Surakarta.

Program Sapa Tiba merupakan program dari implementasi Profil Pelajar Pancasila melalui budaya sekolah yang dilakukan di SD Negeri Nayu Bara II Surakarta. Program ini melibatkan kerjasama dari berbagai pihak antara lain guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, siswa, komite dan orang tua siswa. Kegiatan di program Sapa Tiba antara lain sosialisasi program, membentuk tim, persiapan sarana dan prasarana, melaksanakan kegiatan program Sapa Tiba, Kepala Sekolah melakukan monitoring evaluasi, supervisi dan refleksi.

Sosialisasi Program

Sosialisasi Program dilakukan dengan berbagai tahap. Tahap pertama Sosialisasi Program melalui kegiatan Rapat Sekolah bersama guru dan tenaga kependidikan. Tahap kedua Sosialisasi Program melalui kegiatan Rapat Sekolah bersama komite dan paguyuban orang tua siswa. Tahap ketiga Sosialisasi Program melalui kegiatan Sosialisasi kepada seluruh siswa. Tahap keempat Sosialisasi Program melalui media sosial.



Gambar 1. Sosialisasi Program Salam Tiga Bahasa (Sapa Tiga) ke Orang Tua Siswa di salah satu kelas

Membentuk Tim Sapa Tiba

Tim Sapa Tiba terdiri dari guru-guru yang bertanggung jawab atas kegiatan literasi sekolah. Guru membentuk duta literasi di setiap kelas. Guru mensosialisasikan tugas duta literasi. Duta literasi bertugas setiap pagi bersama bapak ibu

guru yang piket pagi melakukan kegiatan salam pagi tiga bahasa secara bergiliran sesuai jadwal.



Gambar 2. Rapat Sekolah membentuk Tim Duta Literasi yang terdiri dari guru dan siswa

Sarana dan Prasarana Sapa Tiba

Pertama, persiapan tempat untuk melakukan kegiatan yaitu di area gerbang sekolah. Area tersebut sangat strategis karena siswa setiap masuk sekolah melalui jalan tersebut, dan terdapat dinding untuk menempelkan mmt Sapa Tiba. Kedua, membuat desain Metromedia Technologies (MMT) yang menarik untuk di lihat. Desain tersebut bertuliskan Salam Pagi Tiga Bahasa SD Negeri Nayu Barat II. Terdapat tiga bagian yang bertuliskan bahasa indonesia, bahasa jawa dan bahasa inggris. Pemilihan bahan MMT dapat ditulis dan dihapus menggunakan spidol boardmarker. Ketiga, menyiapkan buku tulis. Buku tulis digunakan untuk menuliskan kata-kata tiga bahasa. Keempat, menyiapkan selempang bertuliskan Duta Literasi SD Negeri Nayu Barat II.



Gambar 3. Papan MMT Salam Pagi Tiga Bahasa

Pelaksanaan Kegiatan Program Sapa Tiba

Kegiatan Salam Pagi Tiga Bahasa dilakukan setiap hari efektif. Kegiatan dilakukan mulai pukul 06.30 - 07.00. Tempat pelaksanaan di samping pintu gerbang masuk. Petugas program

Sapa Tiba yaitu guru, tenaga kependidikan dan siswa yang bertugas sebagai Duta Literasi sesuai jadwal.

Pertama, petugas mengisi buku literasi tiga bahasa dengan menuliskan nomor, hari/ tanggal pelaksanaan, kata dalam bahasa indonesia, bahasa inggri dan bahasa jawa serta keterangan. Buku literasi dibuat dan diisi oleh Tim Duta Literasi. Sat pelaksanaan petugas menuliskan kata - kata di masing - masing bahasa. Misalnya kata selamat pagi di tulis di kotak bahasa Indonesia, wilujeng enjang di tulis di kotak bahasa Jawa, dan *good morning* di kotak bahasa Inggris.

NO	HARI / TANGGAL	BAHASA JAWA	BAHASA	INDONESIA	BAHASA INGGRIS	KETERANGAN
1	Senin, 10 Januari 2023	Salam	Bahasa	Good	Good	
2	Selasa, 11 Januari 2023	Salam	Bahasa	Good	Good	
3	Rabu, 12 Januari 2023	Salam	Bahasa	Good	Good	
4	Kamis, 13 Januari 2023	Salam	Bahasa	Good	Good	
5	Jumat, 14 Januari 2023	Salam	Bahasa	Good	Good	
6	Sabtu, 15 Januari 2023	Salam	Bahasa	Good	Good	
7	Minggu, 16 Januari 2023	Salam	Bahasa	Good	Good	
8	Senin, 17 Januari 2023	Salam	Bahasa	Good	Good	
9	Selasa, 18 Januari 2023	Salam	Bahasa	Good	Good	
10	Rabu, 19 Januari 2023	Salam	Bahasa	Good	Good	
11	Kamis, 20 Januari 2023	Salam	Bahasa	Good	Good	
12	Jumat, 21 Januari 2023	Salam	Bahasa	Good	Good	
13	Sabtu, 22 Januari 2023	Salam	Bahasa	Good	Good	
14	Minggu, 23 Januari 2023	Salam	Bahasa	Good	Good	
15	Senin, 24 Januari 2023	Salam	Bahasa	Good	Good	
16	Selasa, 25 Januari 2023	Salam	Bahasa	Good	Good	
17	Rabu, 26 Januari 2023	Salam	Bahasa	Good	Good	
18	Kamis, 27 Januari 2023	Salam	Bahasa	Good	Good	
19	Jumat, 28 Januari 2023	Salam	Bahasa	Good	Good	
20	Sabtu, 29 Januari 2023	Salam	Bahasa	Good	Good	
21	Minggu, 30 Januari 2023	Salam	Bahasa	Good	Good	

Gambar 4. Buku Literasi Tiga Bahasa dibuat tabel yang berisi nomor, hari/ tanggal pelaksanaan, kata dalam bahasa indonesia, bahasa inggri dan bahasa jawa serta keterangan.

Kedua, petugas berdiri untuk memberikan salam dengan tangannya menelungkup, senyum perilaku dan tutur bahasa yang sapon. Selanjutnya siswa mengucapkan kata - kata yang ditulis untuk diucapkan kembali oleh siswa baru datang atau siswa yang baru datang membaca tulisan yang ada di papan tiga bahasa, apabila salah pengucapan maka duta literasi atau guru membetulkan pengucapannya. (guru bisa mendeteksi siswa yang belum lancar membaca, mengetahui perkembangan membaca siswa). (guru dapat mengingatkan cara berpakaian, memotivasi siswa yang kurang bersemangat belajar, memberikan nasihat untuk perbaikan perilaku siswa serta dapat berkomunikasi dengan baik)



Gambar 5. Tim Literasi yang bertugas memberikan salam pagi kepada siswa yang datang dengan mengucapkan tuga bahasa, dan ucapan tersebut diikuti oleh siswa

Ketiga, siswa menuliskan kata yang diucapkan pada saat Sapa Tiba di buku literasi masing-masing siswa. Format penulisannya bebas, ada yang menambahkan gambar dan warna sebagai hiasan di buku literasi.

Keempat, guru mengulang kata - kata Sapa Tiba yang ditulis bersama sama di kelas, mengecek buku literasi siswa, dan memberikan motivasi untuk siswa berperilaku yang mencerminkan Profil Pelajar Pancasila. Dimensi Profil Pelajar Pancasila yang di kembangkan yaitu 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri 3)bergotong-royong, dan 4) berkebinekaan global.

Dimensi beriman, berdasarkan BSKAP Kemdikbudristek (2022) bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Pelajar Indonesia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia adalah pelajar yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Ia memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupannya sehari-hari. Fokus pada elemen akhlak kepada manusia dan sub elemen Berempati kepada orang lain. Kelas I dan II, siswa mampu mengidentifikasi emosi, minat, dan kebutuhan orang-orang terdekat dan meresponsnya secara positif. Kelas III dan IV siswa Terbiasa memberikan apresiasi di lingkungan sekolah dan masyarakat. Kelas V dan VI siswa mulai memandang sesuatu dari

perspektif orang lain serta mengidentifikasi kebaikan dan kelebihan orang sekitarnya.

Dimensi Mandiri berdasarkan BSKAP Kemdikbudristek (2022) Pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri, yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Fokus pada elemen pemahaman diri dan situasi yang dihadapi dan sub elemen Mengembangkan pengendalian dan disiplin diri. Kelas I dan II, siswa mampu Melaksanakan kegiatan belajar di kelas dan menyelesaikan tugastugas dalam waktu yang telah disepakati. Kelas III dan IV siswa mampu Menjelaskan pentingnya mengatur diri secara mandiri dan mulai menjalankan kegiatan dan tugas yang telah sepakati secara mandiri. Kelas V dan VI siswa mampu Mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan dalam mengelola diri dalam pelaksanaan aktivitas belajar dan pengembangan dirinya.

Dimensi bergotong-royong berdasarkan BSKAP Kemdikbudristek (2022) Pelajar Indonesia memiliki kemampuan bergotong-royong, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan. Fokus pada elemen kolaborasi dan sub elemen Komunikasi untuk mencapai tujuan bersama. Capaian Kelas I dan II, siswa mampu Menerima dan melaksanakan tugas serta peran yang diberikan kelompok dalam sebuah kegiatan bersama. Kelas III dan IV siswa mampu Menampilkan tindakan yang sesuai dengan harapan dan tujuan kelompok. Kelas V dan VI siswa mampu Menunjukkan ekspektasi (harapan) positif kepada orang lain dalam rangka mencapai tujuan kelompok di lingkungan sekitar (sekolah dan rumah).

Dimensi berkebinekaan global, berdasarkan BSKAP Kemdikbudristek (2022) Pelajar Indonesia mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, dan tetap berpikiran

terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya budaya baru yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa. Fokus pada elemen komunikasi dan interaksi antar budaya dan sub elemen Berkomunikasi antar budaya. Kelas I dan II, siswa mampu mengenali bahwa diri dan orang lain menggunakan kata, gambar, dan bahasa tubuh yang dapat memiliki makna yang berbeda di lingkungan sekitarnya. Kelas III dan IV siswa mampu mendeskripsikan penggunaan kata, tulisan dan bahasa tubuh yang memiliki makna yang berbeda di lingkungan sekitarnya dan dalam suatu budaya tertentu. Kelas V dan VI siswa mampu Memahami persamaan dan perbedaan cara komunikasi baik di dalam maupun antarkelompok budaya.

Monitoring Evaluasi Supervisi dan Refleksi



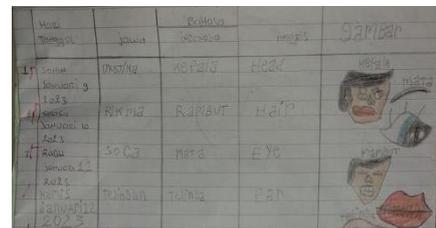
Gambar 6. Kepala Sekolah melaksanakan monitoring Salam Pagi Tiga Bahasa dengan mengecek buku literasi siswa

Kepala Sekolah selalu melakukan monitoring, evaluasi, supervisi dan refleksi yang disingkat dengan monev super. Monev super dilakukan secara berkala dan terjadwal. Kegiatan monev super Sapa Tiba dilakukan baik secara klasikal maupun individual bagi guru tenaga kependidikan dan siswa. Kegiatan dilakukan bersama guru pada saat rapat sekolah. Kepala Sekolah melaksanakan kegiatan mider kelas untuk melakukan monitoring program Sapa Tiba. Kepala Sekolah melaksanakan monev super program budaya sekolah Sapa Tiba sesuai dengan instrumen yang sudah disiapkan.

Kepala sekolah mencatat hal yang sudah dioptimal dan perlu ditingkatkan untuk menjadi bahan perbaikan program berikutnya agar lebih baik. Monev super dilakukan bertujuan agar kegiatan implementasi profil pelajar pancasila melalui Sapa Tiba dapat berjalan dengan optimal dan efektif.



Gambar 7. Cover buku literasi milik siswa yang digunakan untuk menulis kata tiga bahasa



Gambar 7. Buku literasi yang berisi tulisan tiga bahasa yaitu bahasa Indonesia bahasa Jawa dan bahasa Inggris serta kreatifitas gambar

Implementasi Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri Nayu Barat II sebelum adanya program budaya sekolah salam pagi tiga bahasa masih belum optimal sehingga berdampak pada ekosistem sekolah yang kurang mendukung dan proses pembelajaran kurang efektif. Pemangku kebijakan sekolah berusaha memberikan pelayanan yang terbaik dengan membuat program sekolah. Harapan orang tua terhadap sekolah yaitu agar anaknya memiliki karakter yang baik dan dapat mengikuti pembelajaran di sekolah dengan nyaman.

PENUTUP

Simpulan

Implementasi Profil Pelajar Pancasila SD Negeri Nayu Barat II belum optimal. Hal tersebut disebabkan beberapa faktor antara lain kepala

sekolah belum membuat program yang tepat, peran serta guru masih rendah dalam mengimplementasi Profil Pelajar Pancasila, latar belakang siswa yang berasal dari lingkungan heterogen. Sehingga berdampak pada rendahnya tingkat kedisiplinan, sopan santun dan berbahasa.

Program Sapa Tiba dalam mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila dengan fokus yang dikembangkan pada dimensi 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri 3) bergotong-royong, dan 4) berkebinekaan global. Program Sapa Tiba sangat efektif dan optimal karena setiap dimensi terdapat peningkatan yang signifikan.

Rekomendasi

Profil Pelajar Pancasila yang diimplementasikan melalui budaya sekolah melalui program Sapa Tiba sangat direkomendasikan untuk sekolah lain. Hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan program Sapa Tiba antara lain perlu mengoptimalkan peran kepala sekolah dalam melaksanakan pendampingan secara berkala, peran serta semua guru untuk aktif dalam menjalankan program, kesadaran siswa untuk melaksanakan program dan peran serta orang tua untuk mendukung adanya program.

Implementasi Profil Pelajar Pancasila melalui Program Budaya Sekolah Sapa Tiba sangat efektif diterapkan di SD Negeri Nayu Barat II. Penelitian ini direkomendasikan tidak hanya di jenjang sekolah dasar saja namun dapat di implementasikan di semua jenjang sekolah yang dapat disesuaikan dengan kondisi sekolah masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrida NP dan Nastiti Mufidah. 2022. Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Terhadap Kedisiplinan Siswa. *Asanka: Journal of Social Science and Education*, Vol.1, Issue 2, 133-148
- Aisyah, N., & Nawawi, E. (2023). Analisis Implementasi PPP di SMA Negeri 2 Palembang. *Journal on Education*, 5(2), 3340-3344. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1006>
- Aningsih, ., Zulela, M., Neolaka, A., Iasha, V., & Setiawan, B. (2022). How is the Education Character Implemented? The Case Study in Indonesian Elementary School. *Journal of Educational and Social Research*, 12(1), 371. <https://doi.org/10.36941/jesr-2022-0029>
- AS, Umi Sumiati; MUSTOIP, Sofyan. Eksplorasi Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar: Studi Kualitatif. *EduBase : Journal of Basic Education*, [S.l.], v. 4, n. 1, p. 22-28, feb. 2023. ISSN 2722-1520. Available at: <<https://journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/edubase/article/view/803>>. Date accessed: 13 may 2023
- BSKAP Kemdikbudristek. 2022. Dimensi, Elemen, dan Sub Elemen : PPP pada Kurikulum Merdeka
- Kemendikbud Ristek. (2022). Panduan Pengembangan Projek Penguatan PPP. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 1–123. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/06/Panduan-Penguatan-Projek-Profil-Pancasila.pdf>
- Media, Y. (2021). Penguatan PPP Program Sekolah Penggerak. <https://www.yoru.my.id/2021/07/penguatan-profil-pelajarpancasila.html>
- Mera Putri Dewi1 , Sufyarma Marsidin. (2020) Analisis Kebijakan Dan Pengelolaan Pendidikan Dasar Tentang Standar Kompetensi Lulusan Di Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN Research & Learning in Education*, 2(2), 144-152

- <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>
- Nur, M., Harun, C. Z., & Ibrahim, S. (2022). MANAJEMEN SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN PADA TINGKAT SD. *Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 23–30. <https://doi.org/10.18592/moe.v8i1.6255>
- Nurmaryam, N., & Musyarapah, M. (2022). Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Dan Implementasinya Di Madrasah Aliyah Negeri Kapuas (Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis). *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 16(6), Art. 6. <https://doi.org/10.35931/aq.v16i6.1390>
- Pamungkas, O. Y., & Sudigdo, A. (2022). Profile of Pancasila Students: Implementation of Diversity in MBKM Student's Stories in UST Yogyakarta. *Daengku: Journal of Humanities and Social Sciences Innovation*, 2(2), 156-164. <https://doi.org/10.35877/454RI.daengku870>
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter. (2017). Jakarta:Presiden Republik Indonesia.
- Purwaningsih, P., Mawardi, I. ., & Usman, N. . (2023). Manajemen Strategik Gerakan Sekolah Menyenangkan Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila . *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 12-27. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i1.315>
- Santika, I. D. ., & Khoiriyah, B. . (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi dan Relevansi Visi Pedagogis Ki Hajar Dewantara dalam Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 4827–4832. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i1.11754>
- Santoso, G., Damayanti , A., Murod , M., Susilahati, Imawati, S., & Asbari, M. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Literasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(1), 84–90. <https://doi.org/10.9000/jupetra.v2i1.127>
- Saryono, 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*, PT. Alfabeta, Bandung.
- Sudiarni Sudiarni,dkk. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Pada Sekolah Inklusi Di SD Negeri Unggulan Mongisidi 1 Makassar. *Al-Madrasah : Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6 (4) . [doi:http://dx.doi.org/10.35931/am.v6i4.1344](http://dx.doi.org/10.35931/am.v6i4.1344)
- Sunarni, S., & Karyono, H. (2023). Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 5(2), 1613-1620. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.796>
- Daniel, Zuchron. (2021). Tunas Pancasila.Direktorat Sekolah Dasar Direktorat Jenderal PAUD, Dikdas dan Dikmen Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (1-96).<https://ditpsd.kemdikbud.go.id/upload/filemanager/download/BUKU-TUNAS-PANCASILA.pdf>
- Yumnah, S., Iswanto, J., Pebriana, P. H. ., Fadhillah, F., & Fuad, M. I. . (2023). Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengelola Sumber Daya Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 92-104. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i1.350>
- Zainudin, A., & Badrudin, B. (2023). Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Sekolah Unggulan SD Bintang Madani. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(1), 47-59. <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/elidare.v9i1.15248>